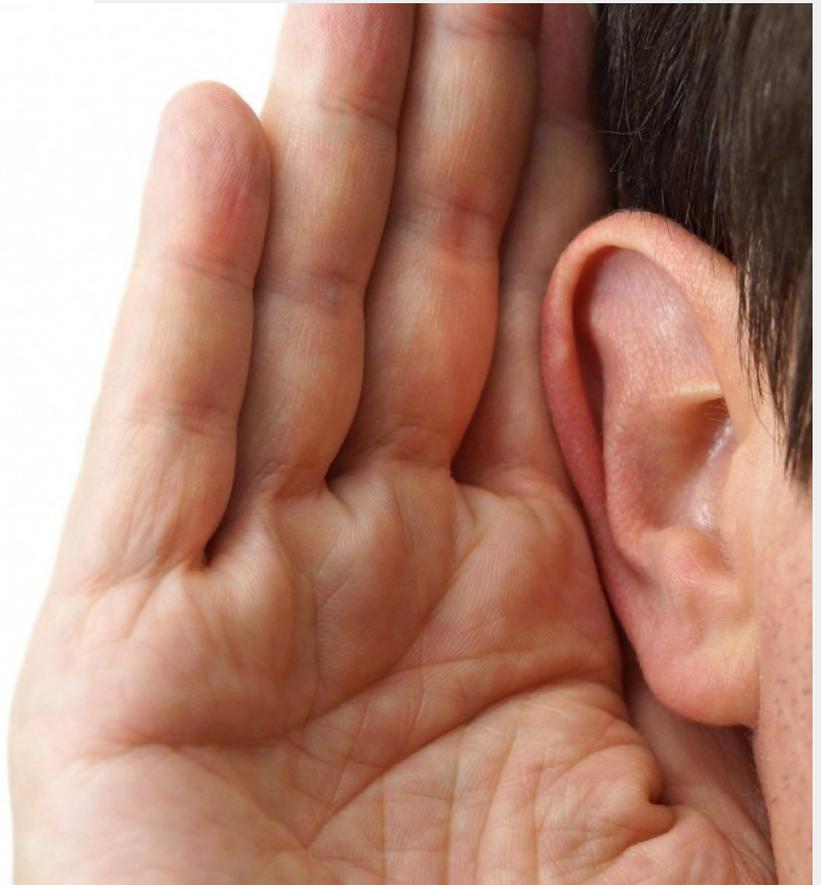




#2 DIAM YANG MENGANDUNG EMAS

BKIS 2021 | BERSAMA SANTO YOSEF



Pepatah klasik mengatakan: **“Diam itu adalah emas”**. Diam bukan saja berarti tidak berbicara, akan tetapi juga berarti seni mendengarkan, memahami dan menanggapi seseorang atau sesuatu bila perlu; kesempatan di mana orang bisa merasa lebih tenang dan berpikir lebih dalam.

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja, diam itu memiliki kekuatan tersendiri. Di saat-saat sulit menghadapi tantangan keluarga, suami dan istri yang ‘diam/tenang’ dan saling mendengarkan satu sama lain akan dapat berpikir jernih dan berdialog mencari jalan penyelesaian atas masalah yang dialami.

BERSAMA ST. YOSEF

#2 DIAM YANG MENGANDUNG EMAS

Dalam Katekismus Gereja Katolik no 533 diajarkan:

Kehidupan yang tersembunyi di Nasaret memungkinkan setiap orang, supaya berada bersama Yesus dalam kegiatan sehari-hari:

"Rumah di Nasaret adalah sebuah sekolah, di mana orang mulai mengerti kehidupan Kristus. Itulah sekolah Injil... Pertama-tama ia mengajarkan keheningan. Semoga hiduplah di dalam kita penghargaan yang besar terhadap keheningan... sikap roh yang mengagumkan dan yang perlu ini..."

Di sini kita belajar, betapa pentingnya kehidupan di rumah. Nasaret memperingatkan kita akan apa sebenarnya keluarga, akan kebersamaannya dalam cinta, akan martabatnya, akan keindahannya yang gemilang, akan kekudusannya, dan haknya yang tidak dapat diganggu gugat... Akhirnya kita belajar di sini aturan bekerja dengan penuh ketertiban. O mimbar Nasaret, rumah putera pengrajin. Di sini ingin saya kenal dan rayakan hukum pekerjaan manusiawi yang keras, tetapi membebaskan... Akhirnya saya ingin menyampaikan berkat kepada para pekerja di seluruh dunia dan menunjukkan kepada mereka contoh luhur saudara ilahinya" (Paulus VI, pidato 5 Januari 1964 di Nasaret).

Pada pertemuan II malam hari ini, kita ingin masuk kedalam permenungan bersama St. Yosef yang mengutamakan kekuatan dari "DIAM". Mengapa St. Yosef? Karena figur ini selalu diam. Dalam Injil Sinoptik dan Yohanes, kita tidak pernah mendengar sepatah katapun yang keluar dari mulut St. Yosef. Entah apa pun itu alasannya sampai para penulis Injil tidak menampilkan dialog singkat dengan Bunda Maria dan dengan Yesus ketika menemukan Yesus di Bait Allah, maupun dalam kisah-kisah lainnya, toh diamnya St. Yosef telah menjadi cara tersendiri untuk mengkomunikasikan diri, mengaplikasikan tanggung jawab kebabapaknya.

BERSAMA ST. YOSEF

#2 DIAM YANG MENGANDUNG EMAS

BACAAN INJIL - LUKAS 2:41-52

Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu. Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya. Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka.

Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia. Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya.

Dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: "Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau." Jawab-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?"

Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya kepada mereka. Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

BERSAMA ST. YOSEF

#2 DIAM YANG MENGANDUNG EMAS

PERTANYAAN REFLEKSI

1. Dalam situasi tertentu, memilih untuk tidak berbicara ada baiknya. Entah di rumah (berhadapan dengan suami/istri/ anak-anak/mertua-menantu)/ atau ketika anda berhadapan dengan kesulitan di tempat kerja atau lingkungan sekitar yang membuat anda merasa frustrasi, apakah sikap 'diam' bisa diandalkan?
2. Dalam keheningan St. Yosef masuk dan menyelami misteri karya agung Allah dalam tanggungjawabnya memelihara keluarga kudus Nazareth. Apakah keheningan bisa membantumu menemukan Allah dan kekuatan pertolongan-Nya?
3. Bagaimana anda menunjukkan kepada keluarga (anak/cucu) kekuatan 'keheningan dalam doa' dalam membangun "kecerdasan spiritual" demi pengembangan diri yang utuh sebagai anak-anak Allah?

TIPS MENEMUKAN SUKACITA DALAM HIDUP MENURUT ST. YOSEF

MIRACLE

“Allah selalu menemukan cara untuk menyelamatkan kita, asalkan kita menggunakan keberanian yang sama seperti tukang kayu dari Nazaret itu yang tahu bagaimana mengubah masalah menjadi peluang”. Dalam situasi sulit Yosef menjadi mukjizat bagi keluarga kudus.

ACCEPTANCE

“Bila kita tidak berdamai dengan sejarah kita sendiri, kita bahkan tidak akan mampu melangkah lebih jauh karena kita akan selalu tetap tersandera oleh harapan kita sendiri dan kekecewaan yang ditimbulkannya”. Yosef menerima kehidupan, bukan memberontak.

COCREATOR

“Pribadi yang bekerja, apa pun pekerjaannya, bekerja sama dengan Allah sendiri, menjadi pencipta-pencipta kecil dunia di sekeliling kita”. Sebagai tukang kayu, Yosef mampu memaknai segala perkara hidupnya sebagai sebuah mosaik yang indah dan penuh makna.

LOVE

“Logika kasih adalah selalu logika kebebasan. Yosef mengetahui bagaimana mengasihi dengan kebebasan luar biasa. Ia tidak pernah menempatkan dirinya sebagai pusat. Ia tahu bagaimana membuat dirinya bukan sebagai pusat, ia menempatkan Maria dan Yesus sebagai pusat kehidupannya”. Jika mau mengasihi, belajarlah bersikap rendah hati.

PRESEVERANCE

“Hendaknya kita tidak pernah berpikir bahwa percaya berarti menemukan solusi-solusi penghiburan yang mudah. Iman yang diajarkan Kristus kepada kita adalah iman yang kita lihat pada diri St. Yosef, yang tidak mencari jalan pintas, tetapi menghadapi dengan mata terbuka apa yang sedang terjadi padanya, dengan bertanggungjawab atas hal itu secara pribadi”. Bertekunlah!